



Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah, untuk itu perlu perencanaan kembali untuk melanjutkan ke siklus II.

Dengan melihat dan membandingkan hasil test awal dan post test I diperoleh peningkatan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 34,78%. Maka hasil post test I ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan pada siklus II untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan mempelajari materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut beda. Berdasarkan hasil jawaban siswa pada Post test I dapat diketahui bahwa sebagian masih kurang memahami penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama.

Dari post tes ini diperoleh kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut:

1. Masih banyak yang belum memahami dan mengerti materi penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut tidak sama
2. Masih ada siswa yang salah menjawab soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I yang hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi siswa baik dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan
- 2) Rasa ketergantungan positif dan rasa tanggung jawab siswa masih kurang dalam mengerjakan soal yang diberikan
- 3) Persiapan yang kurang baik, membuat pelaksanaan pembelajaran dengan metode resitasi tidak tepat waktu
- 4) Pada siklus I siswa belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena takut salah
- 5) Ketuntasan belajar yang dicapai belum memuaskan, ada 15 orang siswa yang sudah berhasil sedangkan 8 orang siswa yang lain masih rendah.

Berdasarkan analisis masalah yang terjadi pada siklus I tersebut maka dalam hal ini peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II antara lain:

- a) Memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar